

## MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Nur Rohmah

[nurr44008@gmail.com](mailto:nurr44008@gmail.com)

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mjokerto, Indonesia

Tatik Swandari

[tatikswandari12@gmail.com](mailto:tatikswandari12@gmail.com)

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mjokerto, Indonesia

### Abstract:

The purpose of this article is to analyze and describe the planning, implementation and evaluation of Al-Qur'an tahfidz learning in the tahfidz program in developing student character at MTs Al-Arqom Sarirejo, Balen, Bojonegoro Regency. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. This research was carried out at MTs Al-Arqom Sarirejo. The time of this research was carried out in April-July 2021. The subjects of this study were the head madrasah, vice chairman of the curriculum, tahfidz teachers, homeroom teachers, students and guardians of students. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data validity technique uses triangulation of sources and methods. The data analysis technique uses an interactive analysis model, which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: 1) *Tahfidz Qur'an* learning strategies carried out at MTs Al-Arqom were: a) *talaqqi*, namely feedback between teachers and students. b) *takrir*, namely memorizing with the guidance of the teacher and deposited with the teacher. c) *muroja'ah*, namely by repeating memorization together with other students. d) *mudarosah*, that is, students memorize by taking turns with other friends. e) the test, namely, the memorization test to determine the fluency of the students' memorization. 2) The implementation of the tahfidz Al-Qur'an learning strategy is able to change the character of students for the better. The characters that stand out are: religious, honest, disciplined, independent, responsible, clean, istiqomah, patient, polite.

*Keywords: Learning Management, Tahfidz Qur'an, Student Character*

### Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat pengembangan. Perubahan atau pengembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam artian perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Muhaimin, 2012).

Pendidikan harus memiliki potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Rony & Jariyah, 2020). Pendidikan adalah faktor penting bagi umat manusia, karena pendidikan selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat (Hasanah & Maarif, 2021). Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menyiapkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan manusia dimuka bumi ini (Muslimin & Kartiko, 2020).

Dalam agama Islam, pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya (Yanto, 2021).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan merupakan masyarakat yang masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Dilihat kenyataan seperti itu, maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

اٰهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا  
عَنْ كَثِيْرٍ قَدْ جَآءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ۙ ۱۵ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوٰنُهُ سُبُلَ  
السَّلٰمِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۙ ۱۶ يٰ

Artinya: Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya,, dan1menunjukui mereka kejalan yang lurus (QS Al-Maidah 5/15-16)

Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an (Badwilan, 2009). Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini (Nurbaiti et al., 2021).

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqamah* yang tinggi. Seseorang harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya (Manullang et al., 2021).

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual (Rony & Jariyah, 2020). Manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan rencanadan tujuanyang diharapkan. Demikian pula dengan pembelajaran di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro akan mencapai target yang diharapkan, jika manajemen dalam pembelajaran berjalan dengan baik.

Salah satu ilmu pengetahuan ajaran Islam yang ditanamkan di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro adalah masalah *tahfidzhul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an), hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemutawatiran (keaslian) ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini program pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan secara intensif dan mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya terhadap siswa yaitu, siswa diharuskan untuk hafal juz 30 selama sekolah di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro.

Pada mulanya Observasi program keagamaan menjadi salah satu program yang terus digencarkan oleh MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro . Hingga saat ini, program yang dibuka sejak tahun 2015 lalu itu telah mengembangkan dua program. Yakni, *Tahfidzul Qur'an* dan *Tahsinul Al Qur'an* (membaca Al Qur'an dengan baik). Program ini bertujuan untuk menjadikan MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro sebagai Madrasah Aliyah berbasis Al Qur'an. "Selain itu, program ini untuk mencetak generasi muda yang bukan hanya pintar, tapi juga memiliki akhlaq mulia dengan berpedoman pada Al Qur'an.

Madrasah mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan dalam pembangunan umat dan bangsa dimasa depan. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan anak didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks, akan menghasilkan lulusan yang akan menjadi pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa. Sebaliknya kegagalan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan yang frustrasi, tersisih, dan menjadi beban masyarakat (Budiya, 2021). Disinilah terdapat makna penting upaya peningkatan kualitas pengelolaan madrasah tsanawiyah yang efektif. Madrasah tsanawiyah yang akan mengantarkan alumni ke jenjang berikutnya bahkan ke perguruan tinggi harus menyiapkan siswa-siswanya dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping bekal ilmu keagamaan sebagai ciri khas pendidikan di madrasah. Dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro terutama kelas program khusus maka beberapa upaya telah dilakukan dalam hal pembelajarannya. Pembelajaran dimaknai sebagai suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses pemberian atau penerimaan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Pendidik sebagai pemberi pengetahuan

atau ketrampilan perlu memahami berbagai cara, gaya, tanggapan dan sikap peserta didik dalam proses belajar untuk memastikan pembelajaran yang bermakna (Zami & Suyanto, 2021). Kegiatan pembelajaran tersebut diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri yang harus dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, menciptakan keseimbangan pengembangan moral, keindahan, logika dan kesehatan jasmani (Hamalik, 2003).

Meskipun demikian, di dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul, terutama dari para siswa, yaitu tidak semua siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap siswa dan sarana prasarana sekolah seperti terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran *tahfidz* di sekolah. Terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang menyebabkan target hafalan dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal. Selain itu, pengawasan pada hafalan setiap siswa belum dapat terlaksana dengan baik oleh karena jumlah guru dan pengampu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an masih belum mencukupi untuk menerima setoran hafalan siswa. Berdasarkan latar belakang dan observasi pendahuluan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada program khusus yang dilaksanakan di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui aspek-aspek pendukung dan penghambat berjalannya manajemen pembelajaran tahfidz yang dilakukan di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: "Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa di MTs Al-Arqom Sarirejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pelaksanaan penelitian dari bulan April hingga bulan Juli 2021. Peneliti memilih MTs Al-Arqom Sarirejo, Balen, Bojonegoro karena MTs Al-Arqom Sarirejo, Balen, Bojonegoro tidak hanya memberikan pendidikan formal kepada para siswa dan siswinya, akan tetapi MTs Al-Arqom Sarirejo, Balen, Bojonegoro juga membimbing para siswa dan siswinya untuk cinta terhadap Al-Qur'an melalui proses belajar menghafal pada waktu pelajaran berlangsung. Selain itu MTs Al-Arqom Sarirejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro juga memberikan pembelajaran tahfidz diluar kelas.

Informan penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, siswa dan beberapa tenaga kependidikan. Tehni pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan non formal akan tetapi penulis sudah memiliki panduan wawancara. Observasi

dilakukan bersamaan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Manajemen Ekstrakurikuler Program Tahfidz**

#### **Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Arqom Sarirejo.**

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Al-Arqom mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran tahfidz Qur'an. Untuk itu dalam Bab IV ini peneliti menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Analisis strategi pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Al-Arqom. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Inti dari perencanaan pembelajaran yaitu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa. Pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Al-Arqom disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran, seperti Prota, Promes dan RPP. Dan dalam penyusunannya disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. Di dalam program-program perencanaan tersebut, guru-guru tahfidz harus memuatkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran tahfidz Qur'an yang sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan para siswa berdasarkan tingkatan kelas.

Menurut pengamatan penulis perencanaan pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs Al-Arqom dilihat dari contoh bentuk Prota, Promes dan RPP guru, pembelajaran tahfidz Qur'an di MTs komponen-komponennya sudah baik dan sesuai pedoman atau standar. Walaupun terdapat kekurangan sedikit seperti dalam RPP sendiri yakni dalam langkah pembelajaran pada kegiatan inti belum dituliskan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Tetapi pada intinya sudah baik dan komponen-komponennya sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Tetapi yang menjadi kelemahannya pada saat ini guru-guru tahfidz belum semua membuat program perencanaan. Padahal perangkat perencanaan pembelajaran ini sebetulnya harus dibuat sebelum guru mengajar, hal itu agar pembelajarannya dapat terarah dengan baik. Hal itu menjadi kelemahan yang perlu dibenahi oleh asatidz.

Selain itu sebelum menyusun perangkat pembelajaran tersebut, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan pemilihan metode sangatlah penting dilakukan diawal perencanaan karena akan menentukan arah dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran ini harus diperhatikan oleh para asatidz dan asatidz wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya. Karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas. Jadi, dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an, sehingga pembelajarannya menjadi terarah.

### **Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Arqom Sarirejo**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan madrasah. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai berperan memberikan rangsangan kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial siswa. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Di dalam proses pembelajaran *tahfidz quran*, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru pembelajaran dalam aktivitasnya dapat dikatakan sudah cukup bagus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Langkah-langkah kegiatan diatas adalah langkah-langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan guru tahfidz pada saat pembelajaran *tahfidz Qur'an*. Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya. Oleh karena itu masing-masing ustadz-ustadzah memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan tingkatan kelas, isi materi bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Namun pada intinya dalam melakukan pembelajaran tahfidz Qur'an mereka terdapat tiga langkah kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Kartika, 2019; Romziana et al., 2021).

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus dapat menguasai kelas atau ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologi anak didik (Ma'arif, 2017). Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa nyaman tinggal di kelas, menyenangkan, kondusif bagi terciptanya kreatifitas dan inovasi juga demokratisasi, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Abd Hamid et al., 2012).

. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara efektif dan efisien (Rofifah et al., 2021).

Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal (Alda et al., 2020). Pendidik (guru) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi santri untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz Qur'an akan memudahkan santri dalam menghafal Al-qur'an (Hasanah, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Al-Arqom Sairejo strategi yang digunakan yakni dengan menggabungkan beberapa cara, antara lain: *talaqqi (face to face)*, *takrir*, *muraja'ah*, *mudarasah* dan tes. Menurut analisa Peneliti, strategi yang digunakan di MTs Al-Arqom Sarirejo ini sudah bisa dikatakan cukup bagus. Dalam hal ini guru sudah melakukan strategi yang berbasis pada konsep PAIKEM yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang antusias dan semangat untuk bisa menghafal, dan saling bergantian menyimak dengan teman dekatnya. Namun tak dapat dipungkiri masih ada beberapa siswa yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor diantaranya kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh sangat kurang.

Adapun yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru tahfidz menurut pengamatan Peneliti yakni jangan selalu monoton dengan metode- metode tersebut. Dan diharapkan guru-guru mampu menciptakan dan mengembangkan cara-cara yang baru dan modern salah satunya dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik siswa, terutama dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran elektronik. Dengan itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan anak dalam menghafal Al-qur'an dan juga anak tidak merasa jenuh dan bosan.

Alat, sarana, media yang digunakan merupakan hal pokok yang harus ada untuk menunjang keberhasilan kegiatan hafalan santri. Kesadaran tentang pemenuhan alat, sarana, media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz mutlak harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Jika dilihat alat, sarana, media yang terdapat di dalam ruangan pembelajaran MTs Al-Arqom Sarirejo kurang memadai. Seperti belum adanya LCD proyektor, LCD TV, komputer, layanan internet, portabel MP3, dan lain-lain. Hal tersebut harus dibenahi oleh pihak pondok pesantren untuk menyediakan alat dan media pembelajaran yang memadai. Karena dengan penggunaan sarana-sarana pendukung seperti alat dan media pembelajaran yang memadai akan sangat membantu pembelajaran tahfidz. Disamping itu jika tersedia alat dan media yang memadai, guru-guru tahfidz akan semakin inovatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

### **Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Arqom Sarirejo.**

Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi).

Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.

Adapun bentuk penilaian (evaluasi) pembelajaran tahfidz Qur'an yang dilakukan di MTs Al-Arqom Sarirejo yaitu sistem tes setoran hafalan harian, tes setoran hafalan tengah semester, dan tes setoran hafalan akhir semester. Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan pengulangan sesuai dengan ketentuan. Selain itu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran hafalan, tajwid, dan memenuhi sesuai tajwid. Menurut Peneliti dari proses evaluasi hasil pembelajaran tahfidz sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan (terus-menerus), adanya program pengulangan, adanya kartu hafalan santri dan pelaporan hasil hafalan santri baik yang ada pada siswa maupun guru. Dengan adanya buku pantauan tersebut guru dan orang tua wali / siswa dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya.

Penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tahfidz sangatlah penting dilakukan dengan baik, karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.

#### **Perubahan Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Tahfidz Qur'an**

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan siswa sebagai manusia bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia (memiliki karakter baik). Pendidikan karakter di sekolah dan keluarga harus benar-benar diupayakan agar dapat menjadi pagar yang kondusif dalam membangun karakter anak terutama dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan munculnya hambatan di tengah-tengah masyarakat (Kosim et al., 2019).

Pengembangan karakter siswa memerlukan pembiasaan dan keteladanan (Ma'arif & Rofiq, 2018). Siswa harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu kalau melakukan kejahatan, malu berbuat curang, malu bersikap malas malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan (Ginanjari, 2017).

Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidzul Qur'an di MTs Al-Arqom Sarirejo menjadi suatu sarana yang tepat dalam mengembangkan dan membentuk karakter yang baik, bahkan tidak hanya perubahan karakter yang dicapai dengan adanya pembelajaran Tahfidzul Qur'an siswa mempunyai iman yang kuat. Sesuai dengan tujuan penelitian pada Bab 1 bahwa peneliti ingin mengetahui perubahan karakter

siswa setelah mengikuti program Tahfidz Qur'an di MTs Al-Arqom Sarirejo, maka peneliti akan melakukan pembahasan dari hasil temuan yang telah diperoleh.

Untuk mengetahui perubahan karakter siswa, tentu saja peneliti harus menelaah nilai-nilai karakter yang sudah tertera dalam landasan teoritis pada bab 2. Dari nilai-nilai karakter yang dipaparkan tersebut, peneliti hanya fokus pada nilai-nilai karakter yang esensial dan sederhana yang dapat diterapkan atau diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Berikut pembahasan mengenai nilai-nilai karakter yang telah diterapkan di MTs Al-Arqom Sarirejo :

*Karakter Religius:* Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Zubaedi, 2011). Karakter yang religius yang telah diterapkan oleh siswa MTs Al-Arqom sudah baik, karena sudah mencakup hal prinsip dan medasar yang dilakukan dalam keseharian proses pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya pada saat pembelajaran tahfidz saja, namun sudah direalisasikan pada pembelajaran di dalam kelas lainnya. Adapun hal-hal yang sudah diimplementasikan untuk karakter religius adalah sebagai berikut : 1) Berdo'a pada saat memulai pelajaran atau mengakhiri pelajaran. 2) berwudhu sebelum pembelajaran dimulai terutama saat belajar tahfidz qur'an., 3) shalat Duha secara munfarid di musholla. 4) shalat 5 waktu, terutama dzuhur berjamaah. 5) siswa siswi MTs melaksanakan puasa sunnah hari senin kamis

Karakter tersebut tidak instan begitu saja bisa diterapkan, hal ini butuh keseriusan seorang pendidik bagaimana ia melakukan pembiasaan secara terus menerus. Disamping itu perlunya keteladanan dari semua pihak terkait, baik kepala madrasah, guru maupun orang tua di rumah Untuk menjaga kontinuitas penerapan karakter yang baik, pihak madrasah harus merumuskannya dalam sebuah Program Pembiasaan yang baku, sehingga karakter ini bertahan lama dan terus menerus bisa dilakukan menjadi sebuah kebiasaan bahkan kebutuhan dasar setiap siswa.

*Karakter Kejujuran:* Karakter ini merupakan hal penting mendasar yang harus dilakukan oleh para siswa. Sikap jujur berarti menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang (Surya & Rofiq, 2021). Implementasi dari karakter jujur di MTs Al-Arqom Sarirejo diantaranya : 1) siswa selalu berkata jujur, contohnya jika telah menyelesaikan PR nya ia bisa menunjukkan PR tersebut. 2) bersikap dan berperilaku jujur, contohnya siswa memberitahukan barang ditemukannya kepada guru.

Implementasi dari karakter jujur di MTs Al-Arqom Sarirejo sudah dapat dikatakan baik, hal ini tidak terlepas dari peran guru didalamnya. Untuk menanamkan perilaku jujur guru tahfidz menggunakan metode *ibrah* dan *mau'izah*. Metode *ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar Sebagai contoh menceritakan kisah-kisah rasul atau para sahabat. Sedangkan metode *mau'izah* adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.

*Karakter Disiplin:* Disiplin merupakan kunci sukses seseorang dalam menjalankan tugasnya, begitupun seorang pelajar, jika ia ingin sukses, maka harus bersikap disiplin sejak dini. Disiplin adalah menepati waktu, mematuhi aturan yang telah

disepakati (Rofiq, 2017). Karakter disiplin yang ditampilkan oleh siswa siswi MTs Al-Arqom Sarirejo yaitu : 1) datang ke sekolah tepat waktu. Siswa sudah berada di sekolah sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, sehingga siswa tidak ada yang terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) disiplin dalam hal berpakaian, ini dapat dilihat ketika siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hari senin dan selasa, siswa memakai baju putih ijo, hari rabu dan kamis memakai seragam batik, hari sabtu memakai seragam pramuka dan hari ahad memakai baju olahraga. Dengan disiplin berpakaian, siswa siswi terlihat kompak dan rapi. 3) siswa memiliki kedisiplinan dalam menghafal dan menyetorkan hafalan, siswa sungguh-sungguh dalam menghafal, tidak ada yang bermain-main kecuali setelah menyetorkan hafalan

Implementasi disiplin di MTs Al-Arqom Sarirejo sudah baik, hal ini didukung dengan aturan yang dituangkan dalam sebuah Tata Tertib yang baku yang mencakup peraturan baik untuk siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Sehingga tata tertib tersebut bisa dijadikan pedoman agar semua bisa berdisiplin dalam menjalankan kehidupan di madrasahnyanya. Selain adanya tata tertib, yang lebih penting adalah guru sebagai pendidik memberikan keteladanan kepada siswa-siswanya, sehingga siswa lebih antusias untuk hidup disiplin karena ada figur teladan yang bisa dicontoh.

Satu hal yang tidak kalah penting, agar karakter disiplin ini mengakar kuat pada siswa, guru memberikan reward dan punishment . Reward adalah penghargaan yang diberikan guru kepada siswanya, tidak harus dengan materi, cukup dengan memberikan pujian itu sudah merupakan penghargaan dan siswa akan lebih termotivasi lagi untuk berdisiplin. Adapun jika siswa melakukan pelanggaran, guru dapat memberikan hukuman yang mendidik agar siswa jera.

*Karakter Kerjakeras:* Yang dimaksud dengan kerja keras adalah siswa yang sedang belajar tahfidzul qur'an harus bersungguh-sungguh dalam mengafal, menyetorkan serta menjaga hafalannya. Karena kadangkala ada hafalan ayat yang begitu mudah tetapi ada kalanya ada ayat yang agak susah dan membutuhkan pengorbanan dalam mencapainya. Karakter sabar ini memang sangat mudah diucapkan tapi pelaksanaannya begitu sulit. Karakter kerja keras sudah cukup baik direalisasikan oleh siswa- siswi MTs, namun masih banyak siswa yang belum serius dalam menghafal terutama dalam menghafal ayat-ayat yang diulang-ulang.

*Karakter Mandiri:* Mandiri berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Zubaedi, 2011). Karakter mandiri bisa ditunjukkan oleh siswa siswi MTs Al-Arqom Sarirejo. Ketika mengerjakan tugas siswa tidak mencontek, tidak dibantu oleh temannya oleh karena itu siswa tidak bergantung kepada temannya. Implementasi karakter ini masih kurang baik, terutama pada siswa kelas VII. Untuk membentuk karakter ini, guru harus dengan menerapkan metode pembiasaan.

*Karakter Bersahabat / Komunikatif ( Sopan Santun ):* Karakter bersahabat bisa diartikan sopan santun yaitu perilaku untuk menghargai dan menghormati orang lain sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa selalu mengucapkan salam terutama kepada teman ataupun gurunya. Implementasi sopan santun sudah sangat baik dilakukan oleh siswa-siswi MTs Al-Arqom Sarirejo.

*Karakter Gemar Membaca:* Gemar membaca merupakan karakter baik dalam rangka menambah ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa- siswi MTs Al-Arqom Sarirejo fokus pada membaca Qur'an baik pada saat pembelajaran tahfidz Qur'an, sebelum shalat dzuhur atau saat menunggu guru masuk kelas. Namun untuk membaca buku di perpustakaan baru sebagian siswa saja, ini disebabkan oleh terbatasnya buku yang berkualitas. Selain itu siswa-siswi terutama kelas 1 belum lancar dalam membaca. Jadi implementasi gemar membaca di MTs Al-Arqom Sarirejo masih kurang baik.

*Karakter Peduli Lingkungan:* Peduli lingkungan berarti sikap untuk selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan. Hal ini diimplementasikan dengan pola hidup bersih di lingkungan MTs. Kebersihan merupakan sebagian dari iman, sehingga jika seseorang mengaku beriman maka dia harus menunjukkan perilaku hidup bersih, baik bersih secara lahiriah maupun bersih secara batiniah. Hal inipun ditampakkan oleh siswa MTs Al-Arqom Sarirejo dengan membersihkan tempat belajar sebelum dan sesudah belajar, membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan program ahad bersih yaitu kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan madrasah. Menurut pengamatan Peneliti implementasi peduli lingkungan di MTs Al-Arqom Sarirejo sudah cukup baik.

*Karakter Peduli Sosial:* Peduli sosial berarti sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas VII, kepedulian sosial diimplementasikan dengan cara siswa diajak berinfak dengan menyisihkan uang jajannya untuk menyumbang korban banjir, siswa diajak menyumbang untuk menengok temannya yang sedang sakit. Menurut Peneliti, karakter peduli sosial sudah diimplementasikan dengan cukup baik.

*Karakter Tanggung Jawab:* Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik (Aprilianto & Mariana, 2018). Begitupun dengan seorang siswa, ia harus memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya yaitu belajar. Sikap tanggung jawab ini telah ditunjukkan oleh siswa MTs Al-Arqom Sarirejo, yaitu dengan kesungguhannya dalam menghafal Qur'an yang dilakukan setiap hari di sekolah, menyetorkan hafalannya dengan lancar serta mengulang- ngulang hafalan sehingga tidak lupa, mengerjakan tugas di sekolah dengan baik. Namun jika diberi pekerjaan rumah, siswa masih banyak yang lupa mengerjakan. Jadi menurut Peneliti karakter tanggung jawab masih kurang baik.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran tahfidz Qur'an berdampak pada peningkatan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, strategi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Arqom Sarirejo adalah strategi perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran gabungan antara lain; *talaqqi*, *takrir*, *muroja'ah*, *mudarosah* dan tes. Dengan berhasilnya strategi pembelajaran yang telah dilakukan Madrasah, terdapat perubahan karakter yang signifikan, diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, mandiri tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, dan sopan santun.

**Daftar Pustaka**

- Abd Hamid, S. R., Syed Hassan, S., & Ismail, N. A. (2012). Teaching Quality and Performance Among Experienced Teachers in Malaysia. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(11). <https://doi.org/10.14221/ajte.2012v37n11.2>
- Alda, R., Boholano, H., & Dayagbil, F. (2020). Teacher Education Institutions in the Philippines towards Education 4.0. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), Article 8. <http://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/2449>
- Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan Edukasi (Game) Sebagai Strategi Pendidikan Karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 139-158. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47>
- Badwilan, A. S. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an / Ahmad Salim Badwilan*. Diva Press.
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50-54. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/129>
- Ginanjari, M. H. (2017). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), Article 03. <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.27>
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139-156. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39-49. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/130>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256.
- Kosim, M., Kustati, M., Sabri, A., & Mustaqim, M. (2019). Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 69-94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>
- Ma'arif, M. A. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji. *ISTAWA*, 2(2), 35-60.
- Ma'arif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Character of Nationalism in Boarding School. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 064-078. <https://doi.org/10.5281/edukasi.v6i1.323>
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195-207. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1334>

- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Cet. 5). Raja Grafindo Persada.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.
- Rofifah, S., Sirojuddin, A., Ma`arif, M. A., & Zuana, M. M. M. (2021). The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 82–94. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i2.25>
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., Jamilah, N., & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167.
- Rony, & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65>
- Yanto, M. (2021). Management Problems of Madrasah Diniah Takmiliyah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Units in Memorizing Al-Qur'an Juz Amma. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 235–248. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1433>
- Zami, Q. A., & Suyanto, B. (2021). Digital Divide for Teacher During Pandemic Covid-19. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1235>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Kencana Prenada.